

Faktor Strategis Peningkatan Kemandirian Belajar Anak Papua Siswa SD

Suherman^{1*}, Markhamah²

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Surel Penulis Koresponden: q200230012@student.ums.ac.id

Abstrak

Kemandirian belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor strategis yang dapat meningkatkan kemandirian belajar anak Papua siswa SD Inpres Sibena 1 Teluk Bintuni. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat faktor strategis yang dapat meningkatkan kemandirian belajar anak Papua siswa SD Inpres Sibena 1 Teluk Bintuni, yaitu: pemahaman siswa tentang tujuan dan manfaat belajar, ketersediaan sumber belajar yang memadai, keterampilan belajar yang memadai, dukungan dan dukungan dari orang tua dan guru. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru dan orang tua memberikan perhatian yang lebih besar terhadap faktor-faktor strategis tersebut dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar anak Papua.

Kata Kunci: Kemandirian belajar, Anak Papua, SD

Abstract

A well-prepared abstract enables the reader to identify the basic content of a document quickly and accurately, to determine its relevance to their interests, learning independence is one of the keys to student learning success. This research aims to examine strategic factors that can increase the learning independence of Papuan children at SD Inpres Sibena 1 Teluk Bintuni. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through in-depth interviews, observation documentation. The results of the research show that increase the learning independence of Papuan children, students at SD Inpres Sibena 1 Teluk Bintuni, namely: students' understanding of the goals and benefits of learning, availability of adequate learning resources, adequate learning skills, support and support from parents and teachers. Based on the research results, it is recommended that teachers and parents pay greater attention to these strategic factors increase the learning independence of Papuan children.

Keywords: *Independent learning, Papuan children, Elementary school*

A. PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar siswa (Bahar & Juhrianto, 2022). Siswa yang mandiri dalam belajar akan lebih mampu belajar secara efektif dan efisien, serta meraih prestasi belajar yang lebih baik. Kemandirian belajar juga penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan kompetitif. Saat ini paradigma pembelajaran telah berubah dari model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru menjadi model yang lebih berpusat pada siswa (Bahar & Juhrianto, 2022; Harsono & Munawaroh, 2023). Dalam konteks ini, kemandirian belajar siswa Analisis Studi tentang Kemandirian Belajar Siswa menjadi kunci untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan (Angraini et al., 2023). Anak-anak Papua merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap masalah belajar mandiri (Marpaung et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1). Keterbatasan ketersediaan sumber daya. Anak-anak Papua sering kali tinggal di daerah terpencil dengan akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku, internet, dan guru yang berkualitas. 2). Budaya dan tradisi yang masih kental. Budaya dan tradisi Papua yang masih kental terkadang menghambat anak-anak untuk belajar mandiri, misalnya budaya malu bertanya. 3). Kemiskinan. Kemiskinan juga dapat menjadi faktor yang menghambat kemandirian belajar anak Papua, karena mereka sering kali harus bekerja membantu orang tua.

Kemandirian belajar siswa memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada siswa dalam mengelola pembelajarannya sendiri (Hidayat dkk., 2020) (Famawati & Efendi, 2019). Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan seperti manajemen waktu, perencanaan, pemecahan masalah, dan berpikir kritis, yang akan berguna sepanjang hidup mereka (Maryanto dkk., 2023) (Pratiwi et al., 2023). Ketika siswa belajar secara mandiri, mereka dapat menyesuaikan kecepatan belajarnya, mengeksplorasi minatnya, dan mengembangkan keterampilan khusus sesuai dengan bakatnya (Triansyah dkk., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor strategis yang dapat meningkatkan kemandirian belajar anak Papua di SD Inpres Sibena 1 Teluk Bintuni. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru, orang tua, dan pemerintah dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar anak Papua (Sulelino et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat diperoleh temuan yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Papua, khususnya dalam upaya peningkatan kemandirian belajar anak Papua. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang dapat meningkatkan kemandirian belajar anak Papua. 2) Menganalisis hubungan antara faktor-faktor strategis tersebut dengan kemandirian belajar anak Papua. 3) Mengkaji pengaruh faktor-faktor strategis tersebut terhadap kemandirian belajar anak Papua. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru, orang tua, dan pemerintah dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar anak Papua.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi faktor-faktor strategis yang mempengaruhi kemandirian belajar anak Papua di SD Inpres Sibena 1 Teluk Bintuni. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena dalam konteks kehidupan nyata partisipan.

Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru, dan kepala sekolah di SD Inpres Sibena 1 Teluk Bintuni. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Total partisipan adalah 20 siswa, 5 guru, dan 1 kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: 1). Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka untuk memungkinkan partisipan berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara mendalam. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. 2). Observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati interaksi antara siswa dan guru serta perilaku belajar siswa. Observasi dilakukan secara non-partisipan dan dicatat dalam bentuk field notes. 3). Dokumentasi analisis

dokumen yang melibatkan pengumpulan dan peninjauan materi pembelajaran, catatan akademik, dan kebijakan sekolah yang relevan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahap utama: a) Reduksi data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikodekan dan disaring untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan penelitian. b). Penyajian data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk matriks dan narasi untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. C). Penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan awal diuji dengan metode triangulasi untuk memastikan konsistensi dan validitas. Kesimpulan yang ditarik diverifikasi melalui diskusi dengan rekan sejawat dan member checking dengan partisipan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor strategis yang dapat meningkatkan kemandirian belajar anak Papua di SD Inpres Sibena 1 Teluk Bintuni. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber (siswa, guru, dan kepala sekolah) serta berbagai metode (wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi). Berikut ini adalah analisis dari keempat aspek *trustworthiness*:

Kredibilitas (Credibility) dalam penelitian ini dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan metode. Data yang dikumpulkan dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi informasi. *Prolonged engagement* dilakukan dengan peneliti terlibat dalam lingkungan sekolah selama periode tertentu untuk memahami konteks secara mendalam. Member *checking* dilakukan dengan meminta peserta penelitian (siswa, guru, dan kepala sekolah) untuk meninjau kembali hasil wawancara dan memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.

Transferabilitas (Transferability) dijaga dengan memberikan deskripsi kontekstual yang mendetail tentang lokasi penelitian, subjek penelitian, dan proses pengumpulan data. Dengan demikian, pembaca dapat menentukan

apakah temuan penelitian ini dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Penelitian ini memberikan penjelasan rinci mengenai karakteristik peserta dan *setting* penelitian, sehingga pembaca dapat mengevaluasi sejauh mana temuan ini relevan dengan konteks mereka sendiri.

Ketergantungan (Dependability) dicapai melalui audit trail yang komprehensif, yang mencakup catatan rinci tentang setiap langkah dalam proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data. Peneliti juga menggunakan metode analisis data yang sistematis dan transparan, yaitu model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tahap reduksi data, pemfokusan data, kode data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Konfirmabilitas (Confirmability) dicapai dengan menjaga objektivitas peneliti melalui triangulasi dan audit trail. Data dan temuan didokumentasikan dengan jelas, sehingga dapat ditelusuri kembali dan diverifikasi oleh peneliti lain. Penggunaan refleksi diri dan diskusi dengan rekan sejawat (peer debriefing) juga dilakukan untuk mengurangi bias dan memastikan bahwa interpretasi data didasarkan pada bukti yang kuat.

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa, guru, dan kepala sekolah SD Inpres Sibena 1 Teluk Bintuni. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 4, 5, dan 6. Guru yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas dan guru mata pelajaran. Kepala sekolah juga menjadi subjek penelitian.

2. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada siswa, guru, dan kepala sekolah. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah dan di dalam kelas. Dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan kemandirian belajar anak Papua.

3. Analisis data

Data penelitian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994). Model ini terdiri dari empat tahap, yaitu:

- 1) Reduksi Data, pada tahap ini data penelitian ditelaah secara cermat

untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

- 2) Pemfokusan Data, pada tahap ini data penelitian difokuskan pada tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian.
- 3) Kode Data, pada tahap ini data penelitian diberi kode untuk memudahkan analisis.
- 4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

Kesimpulan penelitian kemudian diverifikasi untuk memastikan keabsahannya.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah. Selain itu teknik triangulasi juga dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui berbagai metode yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

5. Sub Hasil dan Pembahasan

Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam mengelola dan mengarahkan pembelajarannya sendiri (Bahar & Juhrianto, 2022), (Al Aslamiyah dkk., 2019). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa faktor strategis yang dapat meningkatkan kemandirian belajar anak Papua peserta didik di SD Inpres Sibenan 1 Teluk Bintuni yaitu: 1). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik (Muhammad & Triansyah, 2023). Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik diberi kesempatan untuk belajar secara aktif dan mandiri. Peserta didik dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. 2). Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Dalam pembelajaran kontekstual, materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Hal ini dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. 3). Penilaian autentik dapat meningkatkan kemandirian belajar

peserta didik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian autentik dapat membantu peserta didik mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya dalam belajar. 4). Kerjasama dengan orang tua peserta didik dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Orang tua dapat membantu siswa dalam belajar di rumah. Orang tua juga dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa (Sukarni et al., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor strategis yang dapat meningkatkan kemandirian belajar anak Papua di SD Inpres Sibina 1 Teluk Bintuni, yaitu:

1. Pengembangan karakter mandiri merupakan faktor penting yang dapat mendukung pembelajaran mandiri. Siswa yang memiliki karakter mandiri akan memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri.
2. Mengembangkan motivasi belajar merupakan faktor penting yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih giat dan tekun dalam belajar.
3. Mengembangkan keterampilan belajar merupakan kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk belajar secara efektif. Siswa yang memiliki keterampilan belajar yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran.
4. Mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor yang dapat mendukung kemandirian belajar. Siswa akan lebih mudah belajar dalam lingkungan yang nyaman dan mendukung.
5. Mengembangkan peran guru dan orang tua mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemandirian belajar anak.

Guru dan orang tua dapat memberikan bimbingan, motivasi dan dukungan kepada siswa untuk belajar mandiri (Fatmawati, 2023). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemandirian belajar anak Papua di SD Inpres Sibina 1 Teluk Bintuni dapat dilakukan melalui pengembangan kelima faktor strategis tersebut. Berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar anak Papua:

- 1) Mengembangkan karakter mandiri. Guru dan orang tua dapat mengembangkan karakter mandiri siswa melalui berbagai kegiatan, seperti: a). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan

- tugas secara mandiri. b). Membimbing siswa untuk mengambil keputusan secara mandiri. c). Membantu siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri.
- 2) Mengembangkan motivasi belajar Guru dan orang tua dapat mengembangkan motivasi belajar siswa melalui berbagai kegiatan, seperti: a). Memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. b). Menjelaskan manfaat belajar kepada siswa. c). Membantu siswa untuk menentukan tujuan belajar.
 - 3) Mengembangkan keterampilan belajar Guru dan orang tua dapat mengembangkan keterampilan belajar siswa melalui berbagai kegiatan, seperti: a). Membimbing siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar. b). Membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. c). Membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah.
 - 4) Mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dan orang tua dapat mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif melalui berbagai kegiatan, seperti: a). Menyediakan tempat belajar yang nyaman dan bersih. b). Membatasi penggunaan gawai dalam pembelajaran. c). Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
 - 5) Mengembangkan peran guru dan orang tua. Guru dan orang tua dapat meningkatkan perannya dalam meningkatkan kemandirian belajar anak melalui berbagai kegiatan, seperti: a). Melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik. b). Memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik. c). Menjadi panutan bagi peserta didik. Peningkatan kemandirian belajar anak Papua merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan anak Papua.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor strategis yang dapat meningkatkan kemandirian belajar anak Papua di SD Inpres Sibenan 1 Teluk Bintuni adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran kontekstual, penilaian autentik, dan kolaborasi dengan orang tua. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa diberikan kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Hal ini dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih percaya diri dalam belajar

secara mandiri. Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa karena materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Penilaian autentik dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa karena penilaian dilakukan secara komprehensif, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian autentik dapat membantu siswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam belajar. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri guna meningkatkan kelebihan dan mengatasi kelemahannya. Kolaborasi dengan orang tua dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa karena orang tua dapat membantu siswa belajar di rumah. Orang tua juga dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa. Dukungan dan motivasi dari orang tua dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih percaya diri dalam belajar mandiri. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan: 1). Guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran kontekstual, penilaian autentik, dan kolaborasi dengan orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar anak Papua di SD Inpres Sibenan 1 Teluk Bintuni. 2) Pemerintah daerah dan dinas pendidikan perlu memberikan dukungan kepada sekolah dalam meningkatkan kemandirian belajar anak Papua. 3). Orang tua perlu memberikan dukungan dan motivasi kepada anak dalam belajar.

E. REFERENSI

- Bahar, E. E., & Juhrianto, J. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII SMAN 11 Pinrang. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 10(2), 119–126.
<https://doi.org/10.26858/jnp.v10i2.39130>
- Famawati, & Efendi, M. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Nilai Mid Semester Genap Tahun Ajaran 2018 / 2019 Pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Siswa Kelas X Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 3 Padang EcoGen Volume 2 , Nomor 3 , 5 S. *EcoGen*, 2(September), 399–411.
- Fatmawati, I. (2023). Strategi Mengembangkan Kemandirian Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(3), 96–100.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56393/decive.v3i3.1852>

- Harsono, H., & Munawaroh, S. (2023). Efektivitas Budaya Refleksi Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Selama Masa Pandemi Covid-19. *Cakrawala Repositori IMWT*, 6(2), 711–720.
<https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i02.265>
- Marpaung, R. W., Sinaga, S. B., & Womsiwor, S. (2022). Inclusive Education Curriculum Development for Indigenous Students in Papua. *SHS Web of Conferences*, 149, 01023. https://doi.org/10.1051/s_hconf/202214901023
- Muhammad, I., & Triansyah, F. A. (2023). Analisis Studi Pada Kemandirian Belajar Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal ...*, 3(3), 114–126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1869>
- Pratiwi, E. A., Zuhaji, Z., & Hajar, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(2), 207.
<https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30263>
- Sukarni, Sudarwati, & Dpw, I. A. (2022). Independence, Facilities, Motivation And Learning Culture On Learning Achievement Of Students Kemandirian, Fasilitas, Motivasi Dan Budaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 7(1), 103–116.
- Sulelino, R., Chen, Y., & Henning, M. (2021). Exploring Papuan medical students' learning experiences whilst studying in Indonesia. *Australian Journal of Indigenous Education*, 50(2), 368–376.
<https://doi.org/10.1017/jie.2020.7>